 **JURNAL BASICEDU**

Volume x Nomor x Bulan x Tahun x Halaman xx

*Research & Learning in Elementary Education*

*https://jbasic.org/index.php/basicedu*

**Efektivitas Media Animasi pada Keterampilan Membaca Permulaan Siswa di SDN 035 Tarakan**

 **Mety Toding Bua 1**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Borneo Tarakan

e-mail: mety.toding02@gmail.com

**Abstrak**

Media Animasi merupakan salah satu alternatif media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan media animasi diharapkan dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas media animasi pada keterampilan membaca permulaan siswa di SDN 035 Tarakan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 SDN 035 Tarakan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan data siswa kelas II A SD 035 Tarakan, terhadap pemahaman mengenai membaca permulaan di kelas awal, menunjukkan nilai rata-rata yaitu 99,1 dan hasil analisis siswa kelas II B SD 035 Tarakan, terhadap pemahaman mengenai membaca permulaan di kelas awal, menunjukkan nilai rata-rata yaitu 97. Berdasarkan data yang ditemukan, media animasi ini sangat efektif dalam pembelajaran khususnya pada keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Hal ini di buktikan bahwa media animasi sangat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan melalui animasi pembelajaran, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Media Animasi, Keterampilan Membaca Permulaan

Abstract

Animation media is one alternative media that can be used in any learning process. Through animation media, it is expected to help students in the learning process. This study aimed to describe the effectiveness of animation media towards the reading skills of primary school students at SDN 035 Tarakan. This research was carried out using qualitative research with descriptive approach. The subjects in this study were year-2 primary students at SDN 035 Tarakan. The results showed that early reading comprehension skills of the grade IIa students was scored at an average score of 99.1, while the average score for students in grade IIb was 97. Based on these findings, it is evident that the animation media was very effective in learning, especially in early reading skills. It is also proven that the animation media was very helpful for students in understanding the learning material provided through animation media, so that the students did not experience difficulties in the learning process.

**Keywords:**Animation Media, Early Reading Skills

 Copyright (c) 2021 Mety Toding Bua.

🖂 Corresponding author :

Email : mety.toding02@gmail.com ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

HP : 085345349228 ISSN 2580-1147 (Media Online)

Received xx Bulan 2021, Accepted xx Bulan 2021, Published xx Bulan 2021

# **PENDAHULUAN**

Tuntutan era global saat ini salah satunya ialah memperbanyak referensi, dan juga terkait dengan semakin meningkatnya hasil plagiasi hasil karya ilmiah di Indonesia, semakin memperburuk keadaan. Ini dapat disebabkan karena kurangnya minat masyarakat Indonesia dalam membaca. Membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki seseorang. Salah satu yang berperan dalam membiasakan anak dalam membaca adalah guru.

Guru ialah sosok yang dapat digugu (dicontoh) dan ditiru. Guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap siswa mereka. Strategi pembelajaran yang dipilih oleh para guru mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, para guru harus selektif dalam pilihan yang mereka buat. Keterampilan guru dalam mengajar adalah hal pokok yang menjadi ujung dari pembelajaran terutama dalam hal membaca. Mengajak anak untuk suka membaca sejak dini sebenarnya bukanlah hal yang sulit. Anak akan melakukan dan meniru segala aktivitas yang sering dilakukan oleh orang-orang di lingkungan sekitarnya. Selain dari faktor lingkungan, anak juga akan tertarik melakukan aktivitas tersebut jika ada bagian dari aktivitas tersebut yang menarik, begitu pula dalam hal membaca. Membaca awal pada anak sering disebut sebagai membaca permulaan.

Salah satu dari teknik membaca permulaan adalah membaca nyaring. Teknik membaca nyaring dilakukan dengan melafalkan lambang-lambang menjadi bunyi yang bermakna, walaupun anak belum memahami arti dari satu kata/kalimat itu sendiri. Artinya, anak hanya dituntut untuk dapat melafalkan bunyi lambang tersebut. pada anak. Membuat kemampuan membaca nyaring anak lancar tak lepas dari peranan guru dalam berkreatifitas mengembangkan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran kepada siswa. Media pembelajaran yang baik bukanlah yang mahal, tetapi media yang efektif dalam menyampaikan pesan dalam sebuah pembelajaran kepada guru. Pengunaan media pembelajaran menjadi sangat penting untuk era yang semakin berkembang saat ini. Media merupakan salah satu alat yang mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran. Hal ini dipertegas bahwa untuk mengefektifkan komunikasi dan menarik perhatian antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran disekolah dibutuhkan suatu alat, metode dan teknik yang sering disebut sebagai media pembelajaran (Hamalik 2011). Media pembelajaran dapat membantu untuk mecapai tujuan pembelajaran karena dapat memberikan semangat, motivasi bagi siswa dalam pembelajaran. Membangkitkan minat dan keinginan baru, rangsangan belajar, membangkitkan motivasi, dan memberikan pengaruh bagi psikologis siswa dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar (Arsyad 2013). Berdasarkan kajian ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media menjadi salah satu unsur penunjang dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan cara membangkitkan minat siswa dalam belajar menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran tentu memiliki perkembangan salah satunya adlah media animasi, media animasi. Menurut Schram (Azwandi 2007) mengatakan media pembelajaran adalah sebagai media yang dapat diberikan unsur teknologi sekaligus juga bisa menjadi pembawa informasi yang bisa dimanfaatkan saat proses pembelajaran dimulai. Berkaitan dengan animasi, salah satu ahli mengatakan bahwa animasi merupakan satu bentuk gambar yang menarik berupa simulasi gambar bergerak menggambarkan perpindahan atau pergerakan suatu objek. Kegunaan animasi dalam proses pembelajaran sangat efektif karena dapat meningkatkan daya tarik, motivasi siswa saat proses pembelajaran (Mayer and Moreno 2002). Jadi media animasi adalah media yang memiliki unsur teknologi didalamnya yang dapat menggerakan gambar seperti objek yang berpindah atau memiliki pergerakan seehingga proses pembelajaran menarik saat melihat media animasi, juga dapat meningkatkan daya tarik dan motivasi saat pembelaaran dimulai. Namun kenyataannya pemanfaatan media masih jarang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, terutama membaca permulaan. Oleh karena itu, Guru perlu mengembangkan media yang efektif yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru berperan sebagai peneliti dan pengembang.

Media kata-kata/bahasa tulis yang akan disampaikan oleh penulis kepada pembaca untuk memeroleh suatu pesan merupakan salah satu proses membaca (Tarigan 2008). Membaca awal biasa disebut sebagai membaca permulaan. Keterampilan membaca permulaan merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang. Keterampilan membaca permulaan menjadi penting untuk anak usia kelas rendah. Memperoleh keterampilan membaca permulaan melalui proses belajar mengajar yang diberikan kepada anak untuk menyampaikan suatu pesan. Kemampuan membaca permulaan memberi orientasi pada kemampuan tingkat dasar, yakni kemampuan melek huruf. Artinya, anak-anak dapat mengubah dan melafalkan suatu lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi yang bermakna (Solehan 2008). Pada tahap membaca permulaan diharapkan anak mampu melafalkan lambang-lambang bunyi tanpa harus memahami huruf yang telah dibacanya.

Kemampuan untuk melafalkan lambang-lambang bunyi yang diharapkan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik membaca nyaring. Membaca nyaring merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan seorang pengarang. Kemampuan yang dituntut dalam membaca nyaring pada kelas 2 sekolah dasar adalah a) membaca dengan terang dan jelas, b) membaca dengan penuh perasaan, ekspresi, dan c) membaca tanpa tertegun-tegun, tanpa terbata-bata (Tarigan 2008).

Ketika peneliti akan mengembangkan sebuah media, terlebih dahulu peneliti perlu melakukan analisis kebutuhan yang nantinya dapat digunakan pada domain anak usia 7-11 tahun. Pada penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan efektivitas penggunaan media animasi pada keterampilan membaca siswa kelas 2 SD di Kota Tarakan. Penelitian ini memliki fungsi media berupa fungsi afektif, artinya Media tersebut dapat digunakan untuk menggugah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi ajar yang telah disiapkan oleh guru.

**METODE**

Pendekatan penelitian yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menjelaskan, mendeskripsikan dan menggambarkan keadaan yang terjadi pada proses berlangsungnya penelitian melalui pemaparan kata-kata. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan salah satu ahli yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi saat penelitian dan menggambarkan keadaan serta memaparkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Moleong 2017). Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Efektivitas Media Animasi pada Keterampilan Membaca Permulaan Siswa di SDN 035 Tarakan.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 2 di SDN 035 Tarakan yang berjumlah 28 siswa pada tahun pelajaran 2020/2021.Pemilihan guru dan siswa kelas 2 di SDN 035 berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada sekolah tersebut berkaitan dengan kemampuan membaca siswa kelas awal.

Instrumen penelitian adalah alat ukur dalam penelitian. Instrumen kualitatif adalah yang melakukan penelitian yaitu peneliti itu sendiri, dimana peneliti berperan sebagai alat untuk pengumpulan data utama pada penelitian kualitatif ini peneliti juga dapat melihat, menilai dan merasakan yang terjadi pada subjek penelitian. Hal ini didukung oleh pernyataan dari (Moleong 2017) yang menyatakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, penafsiran data, sekaligus menjadi pelapor hasil penelitian itu sendiri. Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti berperan sebagai alat untuk pengumpulan data pada penelitian kualitatif hal ini disebabkan karena peneliti yang melihat, menilai dan merasakan yang terjadi pada subjek penelitian dan pada lokasi penelitian. Instrumen pendukung dalam penelitian ini yaitu lembar tes, lembar pedoman wawancara dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh data dan keperluan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur lebih bebas dengan tidak memakai alternative jawaban sehingga pihak yang diwawancara dapat mengemukakan pendapat dan ide-idenya. Sedangkan, dokumentasi merupakan catatan peristiwa penting, dengan adanya dokumentasi hasil observasi dan wawancara akan lebih terpercaya dengan dukungan dokumen-dokumen fisik.

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus-menerus (A.Michael 2014). Pada penelitian ini peneliti menggunakan model interaktif atau model Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkah dari analisis data tersebut adalah dimulai dari tahap reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing and verification). Peneliti melakukan reduksi data melalui data yang terkumpul baik dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumen. Dari data tersebut peneliti juga memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting yang berkaitan dengan fokus penelitian ini. Setelah data dirreduksi maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Penyajian data akan membuat data menjadi lebih mudah untuk dipahami. Data dalam penelitian ini, disajikan dalam bentuk teks dan tabel. Pada penelitian ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan ketika menemukan informasi mengenai penerapan gerakan literasi untuk meningkatkan minat baca siswa dengan teori-teori yang ada pada kajian pustaka.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap guru dari SD 035 Tarakan kemudian dilakukan juga pada siswa dari SD 035 Tarakan pada tanggal 25 September 2020. Alasan pemilihan siswa kelas II sebagai subjek tes produk antara lain dikarenakan siswa kelas II telah belajar membaca tapi tidak menggunakan video animasi pembelajaran. Hal ini tentu memungkinkan peneliti mendapatkan masukan dan saran untuk melakukan penelitian. Data hasil wawancara terhadap dua guru dari SD 035 Tarakan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

|  |
| --- |
| **Table 1 Tes**  |
| **No** | **Responden** | **Jumlah Skor** | **Presentase** |
| **Pembelajaran 2** | **Pembelajaran 5** | **Pembelajaran 6**  |
| **1** | SBB | 76 | 74 | 78 | **76%** |
| **2** | SSP | 88 | 88 | 88 | **88%** |
| **3** | J | 68 | 68 | 68 | **68%** |
| **4** | IHWP | 100 | 100 | 100 | **100%** |
| **RATA-RATA** | **83%** |

Hasil tes terhadap guru dari SD 035 Tarakan, diperoleh hasil rata-rata presentase sebesar 83% dengan tingkat kemenarikan video animasi pembelajaran cukup menarik.

 Data hasil tes melihat respon media animasi terhadap siswa kelas A dan B SD 035 Tarakan pada Tabel 2 berikut:

|  |
| --- |
| **Tabel 2 Hasil Wawancara** |
| **No** | **Aspek yang diamati** | **Keterangan** |
| 1 | Ada kesalahan edit pada media video animasi | **Tidak** |
| 2 | Bahasa mudah dipahami | **Ya** |
| 3 | Waktu yang disediakan mencukupi | **Ya** |
| 4 | Materi pembelajaran menarik | **Ya** |
| 5 | Materi pembelajaran mudah dipahami | **Ya** |
| 6 | Urutan materi sudah tepat | **Ya** |
| 7 | Gambar-gambar yang digunakan dalam video mendukung pembelajaran | **Ya** |
| 8 | Suara video animasi jelas | **Ya** |
| 9 | Media video memotivasi untuk anak giat belajar | **Ya** |
| 10 | Media video animasi menciptakan pembelajaran menyenangkan | **Ya** |

Berdasarkan hasil tes, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas A dan B SD 035 Tarakan tidak mengalami kesulitan dalam memahami video animasi pembelajaran. Tes lapangan dilaksanakan pada tanggal 21 - 26 September 2020 terhadap seluruh siswa kelas II A dan kelas II B SD 035 Tarakan dengan menggunakan tes siswa guna mengetahui pemahaman siswa terkait membaca permulaan dengan video animasi pembelajaran di kelas awal. Penyajian data tes lapangan dapat dilihat pada Tabel 3.

|  |
| --- |
| **Tabel 3. Penyajian Data Hasil Tes Lapangan SD 035 Tarakan Kelas II A** |
| **No** | **Responden** | **Skor** | **Rata-Rata** |
| **Pembelajaran 2** | **Pembelajaran 5** | **Pembelajaran 6** |
| 1 | AJ | 100 | 100 | 100 | **100** |
| 2 | D | 100 | 75 | 100 | **91.7** |
| 3 | A | 100 | 100 | 100 | **100** |
| 4 | AI | 100 | 100 | 100 | **100** |
| 5 | AS | 100 | 100 | 100 | **100** |
| 6 | D | 100 | 100 | 100 | **100** |
| 7 | AM | 100 | 100 | 100 | **100** |
| 8 | AJ | 100 | 100 | 100 | **100** |
| 9 | AH | 100 | 100 | 100 | **100** |
| 10 | C | 100 | 100 | 100 | **100** |
| 11 | CH | 100 | 100 | 100 | **100** |
| 12 | AD | 100 | 100 | 100 | **100** |
| 13 | FJ | 100 | 100 | 100 | **100** |
| 14 | J | 100 | 100 | 100 | **100** |
| 15 | RS | 100 | 100 | 100 | **100** |
| 16 | NDH | 100 | 100 | 100 | **100** |
| 17 | FNAA | 100 | 100 | 100 | **100** |
| 18 | FJ | 100 | 100 | 100 | **100** |
| 19 | AA | 100 | 100 | 100 | **100** |
| 20 | KE | 100 | 100 | 100 | **100** |
| 21 | AF | 100 | 100 | 100 | **100** |
| 22 | SN | 100 | 100 | 100 | **100** |
| 23 | ZS | 100 | 100 | 100 | **100** |
| 24 | FD | 100 | 100 | 75 | **91.7** |
| 25 | G | 100 | 100 | 100 | **100** |
| 26 | AG | 100 | 100 | 75 | **91.7** |
| 27 | IRD | 100 | 100 | 100 | **100** |
| 28 | RCA | 100 | 100 | 100 | **100** |
| **RATA-RATA** | **99.1** |

Berdasarkan hasil analisis Tes siswa kelas II A SD 035 Tarakan, terhadap pemahaman mengenai membaca permulaan di kelas awal, menunjukkan nilai rata-rata yaitu 99,1. Hal ini tentu sangat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan melalui animasi pembelajaran sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran *Animasi* merupakan salah satu animasi berbentuk video yang efektif untuk meningkatkan minat dan perhatian siswa untuk belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Supardi (2013:165) yang menyatakan siswa menerima pembelajaran dengan baik jika tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai ditunjukkan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat, serta efektivitas dijadikan tolak ukur pembelajaran. Lebih lanjut lagi animasi memiliki kelebihan yaitu (1) penggunaan media animasi yang berbasis guruan karakter dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa sekolah dasar, (2) keefektifan media animasi tersebut dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Penggunaan media animasi dalam pembelajaran sebagai mutimedia interakrif terbukti sangat efektif dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi (Armansyah, Sulton, and Sulthoni 2019). Oleh karena itu, media animasi dapat dipilih sebagai salah satu media dalam mengembangkan pembelajaran yang efektif dan inovatif.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis Lembar Kera Siswa (LKS) siswa kelas II A SD 035Tarakan,terhadap pemahaman mengenai membaca permulaan di kelas awalmenujukkan nilai rata-rata 97,5. Hasil analisis Tes siswa siswa kelas II B SD 035 Tarakan, terhadap pemahaman mengenai membaca permulaan di kelas awal, menunjukkan nilai rata-rata yaitu 97,5. Hasil analisis Tes siswa siswa kelas II A SD 035 Tarakan, terhadap pemahaman mengenai membaca permulaan di kelas awal, menunjukkan nilai rata-rata yaitu 99,1 dan hasil analisis Tes siswa siswa kelas II B SD 035 Tarakan, terhadap pemahaman mengenai membaca permulaan di kelas awal, menunjukkan nilai rata-rata yaitu 97.

Kemudian berdasarkan data yang diperoleh terharap respon siswa menggunakan animasi dalam pembelajaran diperoleh hasil rata-rata presentase 83% dengan tingkat kemenarikan video animasi pembelajaran cukup menarik pada. Berdasarkan hasil dari tes produk siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami video animasi pembelajaran dan diperoleh hasil rata-rata 83% tingkat kemenarikan video animasi yang cukup menarik sehingga penggunaan media animasi dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Bapak Prof. Adri Patton, M.Si. Selaku Rektor Universitas Borneo Tarakan yang telah mendukung penelitian. Terima kasih Kepada Guru Kelas II dan Kepala SDN 035 Tarakan. Terima kasih juga kepada Teresia Ardilla Makdalena yang mendukung terlaksananya penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

A.Michael, Huberman; Matthew B. Miles. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.

Armansyah, Firdausy, Sulton Sulton, and Sulthoni Sulthoni. 2019. “Multimedia Interaktif Sebagai Media Visualisasi Dasar-Dasar Animasi.” *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 2(3):224–29.

Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Azwandi, Yosfan. 2007. *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas.

Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mayer, Richard E., and Roxana Moreno. 2002. “Animation as an Aid to Multimedia Learning.” *Educational Psychology Review* 14(1):87–99.

Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Solehan. 2008. *Pendidikan Bahasa Indonesia Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.